

KEMAMPUAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NO. 64 KOTA TIMUR DALAM PENGGUNAAN KATA DEPAN

Sumarni Mohammad

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak: Siswa SD No. 64 Kota Timur telah mampu menggunakan kata depan dengan baik. Ada tiga golongan kata depan yang digunakan dalam karangan siswa, yakni data depan monomorfem, polimorfem berafiks, dan polimorfem gabungan kata. Persentase ketepatan yang paling tinggi ialah penggunaan polimorfem berafiks yaitu sebesar 100% dan yang rendah penggunaan kata depan monomorfem yaitu sebesar 82,41% dari seluruh penggunaan ketiga golongan kata terungkap sebesar 83% yang benar. Jadi masih ada 17% penggunaan yang belum tepat dan memerlukan perbaikan atau peningkatan.

Kata-kata kunci: Kemampuan Siswa, Kata Depan

Kurikulum Pendidikan Dasar 2004 dengan standar kompetensi Bahasa Indonesia di SD menekankan pada keterampilan berkomunikasi dari pada pengajaran struktur. Hal itu tidak berarti bahwa aspek struktur menjadi kurang penting atau boleh diabaikan. Struktur bahasa menjadi pedoman yang penting bagi penggunaan bahasa. Aspek struktur yang diajarkan pada siswa kelas IV SD Semester I meliputi kata depan tempat (“di”, “ke”, “dari”), kata depan waktu (“pada”) dan kata depan alat “dengan” (Depdikbud, 1994).

Kata depan atau preposisi adalah kata bertugas sebagai unsur pembentuk frasa preposisional. Preposisi terletak di bagian awal prosa, dan unsur yang mengikutinya dapat berupa nomina, adjektiva, atau verba. Misalnya “ke pasar”, “sejak kecil”, dan dengan mengail”, Frasa Preposisional seperti itu bersifat eksosentrik (Depdikbud, 1988).

Masalah yang perlu diketahui adalah masih ada murid kelas IV SD yang belum menguasai konsep dengan penggunaan kata depan. Menurut hasil pengamatan, cara guru mengajarkan kata depan di kelas ternyata belum optimal. Kata depan diajarkan dalam konteks yang terbatas pada frasa dan kalimat-kalimat pendek yang terlepas-lepas. Kata depan “di”, “ke”, “dari”, “pada” dan “dengan” masing-masing diajarkan secara terlepas hanya sampai pada konteks kalimat. Kalimat-kalimat yang mengandung kata depan tersebut

tidak berkaitan dan masing-masing kalimat berdiri sendiri-sendiri. Dengan cara demikian pemahaman siswa tentang konsep kata-kata depan dan penerapannya dalam praktek berbahasa menjadi kurang komprehensif dan kurang benar.

Pemahaman tentang konsep kata depan hendaknya berangkat dari kelas kata khusus yang dinamakan kelas kata tugas (Depdikbud, 1998) karena semua kata depan tergolong kelas kata tugas, yaitu hanya mempunyai kata arti gramatikal tetapi tidak memenuhi arti klasikal. Ini berarti arti suatu kata tugas (termasuk kata depan) ditentukan bukan oleh kata itu secara lepas, tetapi oleh kaitannya dengan kata lain dalam frasa atau kalimat. Sekalipun jumlah kata depan terbatas hanya 115 buah (Ramlan, 1980), pemakaiannya sangat banyak ragamnya. Satu kata depan mungkin menyatakan banyak makna. Oleh karena itu, pembelajaran kata depan dilakukan secara terpadu tidak hanya di dalam konteks frasa dan kalimat, tetapi hendaknya sampai pada konteks paragraf dan karangan.

Melalui pembelajaran terpadu antara kata depan (aspek kebahasaan) dengan mengarang (aspek penggunaan bahasa), atau dengan kata lain pembelajaran kata depan terpadu di dalam konteks mengarang, akan tampak pemahaman siswa terhadap berbagai jenis kata depan. Ada kemungkinan bahwa siswa tidak hanya menggunakan kata depan “di”, “ke”, “dari”, “pada” dan “dengan”, tetapi juga kata depan lainnya. Akan tampak pula ketepatan penggunaan kata depan tersebut. Oleh karena itu, untuk mengukur kemampuan siswa menggunakan kata depan, sebaiknya digunakan teknik mengarang esai, karena mengarang merupakan suatu teknik untuk isi tes terpadu, sehingga semua komponen bahasa anak akan tampak (Parera, 1987). Dengan teknik demikian akan tampak variasi penggunaan sesuai dengan kemampuan siswa.

Berangkat dari pemikiran dan permasalahan tersebut, penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IV SD dalam penggunaan kata depan secara terpadu dalam konteks mengarang.

Secara rinci ingin mendeskripsi penggunaan kata depan polimorfem di dalam karangan siswa, seperti “di atas”, “di bawah”, “ke depan”, “ke dalam”, “ke tengah”, “dari samping”, “dari depan”, “dari luar”, dan “dari tengah”.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD. SD ini tempat pelaksanaan PPL mahasiswa PGSD yang dibimbing oleh peneliti. Jumlah populasi yang ada

ditetapkan sebagai sampel 26 orang. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan sampel populasi.

Instrumen yang digunakan untuk mengarang data adalah tes mengarang. Responden (siswa) diminta untuk memilih salah satu judul karangan yang telah ditentukan. Bentuk instrumen meliputi petunjuk dalam mengerjakan, panjang karangan yang dikehendaki. Waktu yang disediakan, dan unsur kebahasaan yang difokuskan.

Analisis data pada dasarnya mencatat penggunaan polimorfem gabungan kata, dan memeriksa, menginterpretasikan ketepatan penggunaan kata depan polimorfem gabungan kata. Melihat presentasi tingkat keseringan penggunaan ketiga golongan kata depan dan menetapkan persentase yang tepat dan yang tidak tepat atau salah dalam penggunaan ketiga golongan kata depan.

Hasil Penelitian

Dari data diperoleh gambaran tentang tingkat keseringan penggunaan kata depan dan tentang kemampuan siswa menggunakan kata depan yang benar. Yang dimaksud di sini ialah jumlah kata depan yang digunakan oleh siswa sampel di dalam karangan mereka. Setelah diadakan pemeriksaan siswa belum seratus persen benar. Berarti masih ada penggunaan beberapa kata depan yang salah atau yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa mampu menggunakan kata depan terpadu dalam konteks karangan karena telah mencapai 83% benar dalam penggunaan kata depan.

Pembahasan

Dari hasil analisis data, terungkap kemampuan siswa menggunakan kata depan melalui instrumen karangan. Kemampuan menggunakan kata depan polimorfem gabungan kata 85,48%. Dari persentase di atas, kemampuan penggunaan kata depan monomorfem kedudukan persentasenya paling rendah, tetapi tergolong mampu dengan prestasi yang baik. Kata depan, “di”, “ke”, “dari”, “pada”, dan “dengan” yang tercantum pada kurikulum Pendidikan Dasar 2004 kelas IV tergolong kata depan monomorfem karena itu perlu dibahas kesalahan-kesalahan dalam penggunaan kata depan tersebut.

Kesalahan yang dilakukan sesuai dalam penggunaan kata depan “di” adalah sebagai berikut. Siswa menuliskan kata depan “di” tidak terpisah dari data yang mengikutinya, padahal seharusnya ditulis terpisah (Syafi'ie, 1999). Siswa merancukan penggunaan kata depan “di” dan kata depan “pada”.

Untuk menandai hubungan waktu, seharusnya digunakan kata depan “pada” (Depdikbud, 1998), tetapi siswa menggunakan kata depan “di”. Siswa menggunakan kata depan “dalam” bentuk menandai tempat, padahal seharusnya didahului kata depan “di” sehingga menjadi “di dalam” (Depdikbud, 1988). Siswa menggunakan kata depan “di” secara tidak hemat sehingga menjadi kalimat tidak efektif. Sebenarnya tanpa kata depan “di” pun maksud kalimat lebih jelas (Syafi’ie, 1990).

Kesalahan siswa dalam penggunaan kata depan “ke” adalah sebagai berikut. Siswa menuliskan kata depan “ke” tidak terpisah dari kata yang mengikutinya, padahal seharusnya dituliskan terpisah (Syafi’ie, 1990). Siswa merencanakan penggunaan kata depan “ke” dan kata depan “di”. Untuk menandai hubungan arah menuju suatu tempat, seharusnya digunakan kata depan “ke” (Depdikbud, 1988), tetapi siswa menggunakan kata depan “di”.

Kesalahan siswa dalam penggunaan kata depan “dari” adalah sebagai berikut. Siswa menggunakan kata depan “dari” secara tidak hemat sehingga menjadi kalimat yang tidak efektif. Kata depan “dari” digunakan siswa untuk menyatakan hubungan milik. Tanpa kata “dari” sebenarnya maksud kalimat lebih jelas (Syafi’ie, 1990). Siswa merencanakan penggunaan kata depan “dari” dan kata depan “di”. Untuk menandai hubungan tempat berada, seharusnya digunakan kata depan “di” (Depdikbud, 1988), tetapi siswa menggunakan kata depan “dari”. Siswa merencanakan penggunaan kata depan “dari” dalam konteks “maka dari itu” dan kata depan “karena”. Untuk menandai hubungan sebab, seharusnya digunakan kata depan “karena (itu)” (Depdikbud, 1988), tetapi siswa menggunakan kata depan “(maka) dari (itu)”.

Kesalahan siswa dalam penggunaan kata depan “pada” adalah sebagai berikut. Siswa menggunakan kata depan “pada” secara tidak hemat sehingga kalimat tidak efektif. Kata depan “pada” digunakan siswa untuk menandai hubungan tempat. Tanpa kata depan “pada” sebenarnya maksud kalimat lebih jelas (Syafi’ie, 1990). Siswa merencanakan kata depan “pada” dan kata depan “menurut”. Untuk menandai hubungan sumber, seharusnya digunakan kata depan “menurut” (Depdikbud, 1988), tetapi siswa menggunakan kata depan “pada”.

Kesalahan siswa dalam penggunaan kata depan “dengan” adalah sebagai berikut. Siswa merencanakan penggunaan kata depan “dengan” dan kata depan “kepada”. Untuk menandai makna penderita, seharusnya digunakan kata depan “kepada”. Cara lainnya ialah kata depan “dengan” dapat dibuang dengan mengubah kata kerjanya menjadi kata kerja transitif. Hasilnya kata senang diubah menjadi menyenangkan (Ramlan, 1980). Siswa merencanakan penggunaan kata depan “dengan” dan kata penghubung

(konjungsi) “dan” (Depdikbud, 1988), tetapi Ramlan (1980) menyatakan bahwa kata depan “dengan” dapat sejalan dengan pemakaian kata “berserta”, “bersama”, dan kata “dan” sekalipun kadang-kadang terpaksa disertai perubahan struktur kalimat. Siswa merencanakan penggunaan kata depan “dengan” dengan kata depan “oleh”. Untuk menandai memadai hubungan pelaku atau yang dianggap pelaku, seharusnya digunakan kata depan “oleh” (Depdikbud, 1988). Siswa merencanakan penggunaan kata depan “dengan” dan kata depan “kepada” (kata depan polimorfem gabungan kata). Untuk menandai hubungan arah ke suatu tempat, seharusnya digunakan kata depan “kepada” (Depdikbud, 1988). Kata depan “kepada” dipakai untuk menandai makan penerima : maksudnya, apa yang dinyatakan pada pertandanya menerima sesuatu yang diberikan oleh pelukannya.

Kesalahan siswa dalam penggunaan kata depan “disamping”, “di muka” dan “ke dalam” berkaitan dengan cara penulisan. Siswa menggunakan kata depan polimorfem gabungan preposisi dan bukan preposisi dalam fungsi dan makna yang tepat, tetapi cara penulisannya dirangkaikan. Sebenarnya kata depan gabungan kata harus dituliskan secara terpisah (Depdikbud, 1988). Kesalahan siswa dalam penggunaan kata depan “ke depan” berkaitan dengan keefektifan kalimat dan kelugasan bahasa. Siswa menggunakan kata depan “ke depan” tidak sesuai dengan prinsip kehematan dalam kalimat efektif, antara lain kehematan pemakaian kata (Syafi’ie, 1990). Kesalahan siswa dalam penggunaan kata depan “ke luar” berkaitan dengan kelas kata atau jenis kata yang berbeda. Kata “keluar” adalah lawan dari “ke dalam”, kata “keluar” (ditulis serangkai) adalah kata kerja yang lawan katanya ialah “masuk”.

Simpulan

Penggunaan kata depan monomorfem di dalam karangan siswa tidak terbatas hanya kata depan, “di”, “ke”, “dari”, “pada”, dan “dengan”, jenis yang lain juga tampak di dalam karangan siswa, yaitu kata depan “untuk”, “guna”, “bagi”, “sebab”, “oleh” dan “tentang”, yang frekuensinya rendah seluruhnya tidak benar. Penggunaan kata depan monomorfem yang lainnya, belum seluruhnya benar.

Penggunaan kata depan polimorfem gabungan kata di dalam karangan siswa yang tampak adalah “daripada”, “kepada”, “oleh sebab”, “sampai dengan”, “di luar”, “di dalam”, “di samping”, “di muka”, “di belakang”, “ke dalam”, “ke depan”, dan “ke luar”. Penggunaan kata depan dari pada “oleh sebab” dan “sampai dengan” yang frekuensinya sangat rendah seluruhnya tidak benar. Penggunaan kata depan polimorfem berafik yang lainnya belum

seluruhnya benar. Penggunaan kata depan “kepada” frekuensinya cukup tinggi, tetapi belum seluruhnya penggunaannya benar.

Dari ketiga golongan kata depan di atas, yang sering digunakan di dalam karangan siswa adalah kata depan monomorfem, yaitu sebesar 86,40%. Tingkat keseringan penggunaan kata depan polimorfem berafiks sebesar 1,20% dan kata depan palimorfem gabungan kata sebesar 12,40%. Persentase ketepatan yang paling tinggi ialah penggunaan polimorfem berafiks yaitu sebesar 100% dan ketepatan yang paling rendah ialah penggunaan kata depan monomorfem, yaitu sebesar 82,41%.

Dari seluruh penggunaan ketiga golongan kata depan terungkap sebesar 83% yang benar. Jadi masih ada 17% penggunaan yang belum tepat dan memerlukan perbaikan atau peningkatan. Dari persentase pencapaian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa telah mampu menggunakan kata depan dengan persentase baik.

Saran

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD 64 Kota Timur khususnya tentang penggunaan kata depan perlu ditingkatkan guru kelas dengan mengacu kepada pendekatan komunikatif, tematik dan integratif seperti yang diamanatkan dalam kurikulum berbasis kompetensi. Pengembangan kurikulum bahasa Indonesia kelas IV SD dan guru kelas hendaknya juga mengajarkan kata depan “untuk”, “guna”, “bagi”, dan “kepada” di samping kata depan yang telah tercantum di dalamnya yaitu kata depan “di”, “ke”, “dari”, “pada”, dan “dengan”.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 1988. *Data Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Parera, D.J. 1987. *Linguistik Edukasional : Pendekatan, Konsep dan Teori Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Erlangga.
- Ramlan, M. 1980. *Kata Depan atau Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : U.P Karyono.
- Syafi'ie I (ed), 1990. *Bahasa Indonesia Profesi*. Malang : IKIP Malang.